BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu Penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan serbagai metode yang ada. Lincon dan Danzin, 1987 (dalam Moleong, 2009:5) menurut Creswell (2014:4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengekplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor 1975 (dalam Moleong 2009:4) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan mengamati perilaku dari manusia dan melakukan interaksi langsung dengan cara komunikasi dapat lebih memahami perilaku manusia yang sebenarnya.

Menurut Moleong (2009:06) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainya sehingga untuk mendapatkan suatu jawaban dari penelitian, peneliti kualitatif tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Tujuan utama pada penelitian ini adalah ingin menggambarkan bagaimana gambaran kepatuhan berobat pada penderita hipertensi dewasa madya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat penderita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipertensi dewasa madya. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Sesuai dengan pendapat Moleong (2009:6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah agar bisa berhadapan langsung dengan informan sehingga informasi yang diberikanpun jelas. Peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian, data yang diperoleh dari informan berasal dari latar yang di alami. Tentunya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini juga tidak berkenaan dengan angka-angka seperti pada penelitian non kualitatif, karena penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap suatu fenomena yang ada dengan cara mendeskripsikan masalah tersebut secara jelas dan terperinci.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Husserl mengartikan fenomenologi sebagai: 1) pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal. 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang (Moleong, 2009:14-15). Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain (Moleong, 2009:15). Definisi lain oleh Creswell (2014:20) fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian fenomenologi dipilih karena gambaran kepatuhan berobat para penderita hipertensi selalu berbeda. Hal yang membuat perbedaan tentunya bukan dari peristiwa kepatuhan itu sendiri melainkan lebih kepada bagaimana seorang penderita hipertensi dewasa madya menjalankan kepatuhan berobat. Oleh karena kepatuhan berobat dipengaruhi banyak faktor, sehingga menyebabkan kepatuhan pada penderita hipertensi dewasa madya berbeda dari satu subyek ke subyek yang lain.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang tidak menggunakan analisis statistik tetapi menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan menomena yang terjadi serta untuk memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap masalah sosial atau kemanusiaan. Dan fenomenologi adalah anggapan umum untuk mneunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai tipe subjek yang ditemui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di daerah kabupaten Sampang Madura. Penelitian ini dilakukan di rumah masing-masing subyek. Demikian juga dengan *significant other*. Rumah ketiga subyek penelitian terdapat di sebuah desa yang ada di kabupaten Sampang yakni di desa ketapang timur lebih tepatnya di dusun gilin. Tidak ada alasan khusus atas pemilihan dusun ini sebagai lokasi penelitian. Secara umum lokasi penelitian ini tidak jauh berbeda dengan lingkungan pedesaan lainnya. Secara geografis desa ini mudah dijangkau karena letaknya dekat dengan jalan raya. Melihat kondisi rumah-rumah penduduk maupun fasilitas umum seperti masjid, musholla, sekolah, dan juga puskesmas yang ada di desa ini tampak bahwa desa ketapang timur ini bukanlah termasuk kategori desa tertinggal.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2009:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2001:128). Data primer adalah data yang berupa tindakan atau perilaku subjek utama dilapangan. Subjek utama dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi dewasa madya yaitu usia antara 40-60 tahun Peneliti memilih informan yang berusia 40-60 tahun karena pada masa tersebut pada akhirnya ditandai oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada usia ini biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, masa setres dan juga sebagai masa usia yang berbahaya dimana seseorang mengalami kerusakan fisik sebagai akibat dari terlalu banyak bekerja, rasa cemas yang berlebihan atau kurang memperhatikan kehidupan dengan adanya peningkatan penderita hipertensi pada dewsa setengah baya (usia madya) yaitu sebanyak 1 miliar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit hipertensi hal ini mengakibatkan perlunya upaya-upaya untuk menurunkan angka kesakitan hipertensi.

Disamping peneliti mendapatkan sumber data primer dari subjek utama, Subyek nantinya menjadi informan utama untuk mengupas kepatuhan berobat. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang dipeoleh dari sumber kedua. Dalam hal ini informasi diperoleh dari keluarga dan orang terdekat subyek yaitu disebut dengan significant others.

Menurut (Sugiyono, 2010:52) hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain) apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.

Adapun kriteria dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berusia antara 40-60

   Usia antara 40-60 tahun adalah usia madya dimana pada usia ini biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, dan pada usia ini juga terjadi perubahan-perubahan mental dan fiisk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menderita hipertensi minimal 1 tahun

Peneliti menentukan subjek dengan kriteria subjek menderita hipertensi minimal satu tahun karena sudah diasumsikan bahwa subjek tersebut sudah menjalani pengobatan dengan patuh dalam waktu yang relative lama.

3. Tidak mengalami komplikasi (Tidak mempunyai penyakit penyerta)

Kriteria subyek yang tidak memiliki penyakit penyerta hipertensi.

4. Produktif (Bekerja)

Kriteria subyek dengan produktif bekerja karena dengan begitu kepatuhan berobat dapat diketahui bahwa seorang pasien hipertensi tetap aktif dalam bekerja dan menjalankan kegiatan sehari-hari dengan normal.

5. Bersedia menjadi subjek:

Dibuktikan dengan adanya *informed Consent* yang telah di tanda tangani oleh subyek dengan bermaterai 6000.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berupa tindakan atau perilaku subjek utama. (Bungin, 2001:128).

Subjek 1

Nama : Romati (R)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 59 Tahun

Alamat : Dsn. Gilin timur. Ds.Ketapang timur. Kec.ketapang. Kab. Sampang Madura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama : Islam

Status : Menikah

Pekerjaan : Petani, Tukang urut

Subyek 2

Nama : Subeh (S)

Jenis kelamin : perempuan

Usia : 40 Tahun

Alamat : Dsn. Gilin barat. Ds. Ketapang timur. Kec.ketapang. Kab. Sampang Madura

Agama : Islam

Status : menikah

Pekerjaaan : petani

Subyek 3

Nama : Salimin (SL)

Jenis kelamin : laki-laki

Usia : 55 Tahun

Alamat : Dsn. Gilin timur. Ds. Ketapang timur. Kec.ketapang. Kab. Sampang Madura

Agama : Islam

Status : Menikah

Pekerjaaan : Pencari udang, Petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari informan sebagai penguat data primer atau yang disebut sebagai subjek partisipan. Subjek partisipan yaitu orang yang hidup disekitar subjek dan teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian yang digunakan. Berikut ini adalah data beberapa daftar sumber data significant others:

Profil Informan 1 dari subyek 1

Nama : Hadnadeh (H)

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 61 Tahun

Alamat : Dsn. Gilin timur. Ds. Ketapang timur. Kec.ketapang. Kab. Sampang Madura

Status : Menikah

Agama : Islam

Hubungan dengan subyek : Suami subjek 1

Profil Informan 2 dari subyek 1

Nama : Hirul (HR)

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 19 Tahun

Alamat : Dsn. Gilin timur. Ds. Ketapang timur. Kec.ketapang. Kab. Sampang Madura

Agama : Islam

Status : Menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan dengan subyek : Keponakan subjek 1

Profil Informan 1 dari subyek 2

Nama : Sunar (SN)

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 41 Tahun

Alamat : Dsn. Gilin barat. Ds. Ketapang timur. Kec.ketapang. Kab. Sampang Madura

Agama : Islam

Status : Menikah

Hubungan dengan subyek : Suami subjek

Profil Informan 2 dari subyek 2

Nama : Nurul (NR)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 23 Tahun

Alamat : Dsn. Gilin barat. Ds. Ketapang timur. Kec.ketapang. Kab. Sampang Madura

Agama : Islam

Status : Menikah

Hubungan dengan subyek : Ipar subjek

Profil Informan 1 dari subyek 3

Nama : Sari (SR)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 48 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Dsn. Gilin timur. Ds. Ketapang timur. Kec.ketapang. Kab. Sampang Madura

Agama : Islam

Status : Menikah

Hubungan dengan subyek : Istri subyek 3

Profil Informan 1 dari subyek 3

Nama : Desuni (DS)

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 30 Tahun

Alamat : Dsn. Gilin timur. Ds. Ketapang timur. Kec.ketapang. Kab. Sampang Madura

Agama : Islam

Status : Menikah

Hubungan dengan subyek : Menantu subjek

Profil Informan

Nama : Ridwan (RD)

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 25 Tahun

Alamat : Dsn. Gilin timur. Ds. Ketapang timur. Kec.ketapang. Kab. Sampang Madura

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Hubungan dengan subyek : Dokter ketiga subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Bungin, 2001:133). Moleong (2011) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Jadi wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama untuk menggali gambaran kepatuhan berobat dan faktor-faktor kepatuhan berobat penderita hipertensi dewasa madya dalam menjalani pengobatan hipertensi. Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga hal-hal lain dari subyek secara lebih mendalam lagi yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi strktural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Peralatan yang digunakan

Peralatan yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, serta kertas dan alat tulis untuk mencatat poin-poin penting. Selain itu, peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam suara saat berlangsungnya proses wawancara yang nantinya dapat menjadi arsip untuk proses verbatim dan analisis hasil wawancara.

b) Pedoman wawancara

Proses wawancara yang dilakukan akan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun oleh peneliti. Penggunaan pedoman wawancara tersebut bertujuan agar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti pada subjek tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Pertanyaan yang diajukan peneliti mencakup gambaran kepatuhan berobat penderita hipertensi dewasa madya yang diantaranya, pilihan dan tujuan pengaturan, perencanaan pengobatan atau perawatan, pelaksanaan aturan hidup. Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat penderita hipertensi dewasa madya yang diantaranya, karakteristik individu, ciri kesakitan dan ciri pengobatan, variabel-variabel sosial, persepsi dan pengharapan pasien, komunikasi antara pasien dan dokter. Pertanyaan yang berpedoman pada pedoman wawancara akan disesuaikan dengan saat kondisi wawancara berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Observasi

Bungin (2001:142) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya. Menurut Creswell (2014:266) observasi adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh. Jadi observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mengamati aktifitas individu sehari-hari dalam lokasi penelitian baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur.

Observasi dilakukan di luar proses wawancara dan juga selama wawancara berlangsung yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang sifatnya non verbal, antara lain: menghitung jumlah obat atau pil yang dikonsumsi oleh subjek, mengecek obat-obatan herbal yang dikonsumsi sebagai penunjang kesembuhan serta pengobatan non farmakologi yang dijalaninya seperti menjaga pola hidup subjek.

Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi non partisipan, maksudnya observer atau peneliti tidak melibatkan diri kedalam observe karena peneliti hanya melakukan pengamatan yang dilakukan secara sepintas dan pada saat-saat tertentu dalam kegiatan observernya. (Subagyo, 2006:66).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat diperoleh data yang sebenarnya tentang perilaku kepatuhan informan. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2009:174) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan penggunaan observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

a. Observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung
b. Observasi memungkinkankan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
c. Memungkinkankan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yan langsung diperoleh dari data.
d. Pelengkap wawancara, karena terkadang terjadi keraguan atau kekeliruan sehingga observasi dapat digunakan untuk mengecek hal tersebut.
e. Memungkinkankan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit
f. Dapat digunakan untuk kasus-kasus tertentu yang tidak dapat menggunakan metode lain.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan dan observasi. Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2001:152). Dokumentasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah dokumen surat pernyataan sebagai pasien hipertensi yang diperoleh dari puskesmas Pustu ketapang timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bodgan (dalam Sugiyono, 2010:88).

Analisis data adalah proses mencari data dengan cara wawancara, catatan lapangan dan bahan lain kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh orang lain.

Ada tiga proses dalam analisis data kualitatif menurut Nasution 1988 (dalam Sugiyono, 2010:89) yaitu:

1. Mendeskripsikan fenomena
2. Mengklasifikasi
3. Melihat bagaiamana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan.

F. Keabsahan Data

Validasi penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak memiliki konotasi sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengujian stabilitas dan konsistensi respons) ataupun dengan generalisasi (yang berarti validitas eksternal atas hasil penelitian yang dapat diterapkan pada *setting*, orang, atau sampl yang baru) dalam penelitian kuantitatif mengenai generalisibilitas dan reliabilitas kuantitatif (Creswell, 2010:284).

Creswell (2010:285) menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Gibss 2007 sebagaimana yang dikutip oleh Creswell (2010:285) merinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

1. Mengecek hasil transkip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkipsi.
2. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses koding. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.
3. Untuk penelitian yang berbentuk tim, mendiskusikan kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan rutin atau *sharing* analisis.
4. Melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat sendiri.

Keabsahan data adalah pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Reliabilitas kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pendekatan yangdilakukan oleh peneliti konsisten jika dipakai oleh dengan peneliti lain.

Sisi lain yang perlu diperhatikan pula dalam penelitian kualitatif sebagaimana uraian di atas adalah validitas data. Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell & Miller, dalam Creswell, 2010). Istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan *trustworthiness, authenticity,* dan *credibility* (Creswell, 2010).

Menurut Creswell (2010:286) ada delapan strategi validitas atau keabsahan data yang dapat digunakan dari yang mudah sampai dengan yang sulit, yaitu:

1. Mengtriangulasi (*triangulate*) Sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
2. Menerapkan *member checking* Untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member Checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah partisipan merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkip-transkip mentah kepada partisipan untuk mengecek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema dan analisis kasus. Situasi ini mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitiann. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan deskripsi yang detail mengenai *setting* misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih realistis dan kaya. Prosedur ini akan menambah validitas hasil penelitian.
4. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti kedalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, maka akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas di anggap sebagai salah satu karateristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang partisipan seperti gender, kebudayaan, sejarah dan status social ekonomi.
5. Menyajikan informasi yang berbeda atau negative yang dapat nyata tercipta dari beragam perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian. Peneliti dapat melakukan ini dengan membahas bukti mengenai satu tema. Semakin banyak kasus yang disodorkan peneliti, akan melahirkan sejenis problem tersendiri atas tema tersebut. Akan tetapi, peneliti juga dapat menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif-perspektif dari tema itu. Dengan menyajikan bukti yang kontradiktif, hasil penelitian bisa lebih realistis dan valid.

6. Memanfaatkan waktu yang relative lama di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama pastisipan dalam setting sebenarnya, semakin akurat dan valid hasil penelitiannya.
7. Melakukan tanya jawab dengan seksama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan orang lain selain oleh peneliti sendiri. Strategi ini yang melibatkan interpretasi lain selain interpretasi dari peneliti sehingga dapat menambah hasil penelitian.
8. Mengajak seorang auditor *(external auditor)* untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan rekan peneliti, auditor ini tidak akrab dengan peneliti yang diajukan. Akan tetapi kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penelitian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Hal yang akan diperiksa oleh auditor seperti ini biasanya menyangkut banyak aspek penelitian seperti keakuratan transkip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah interpretasi.

Delapan strategi yang dikutip dari Creswell (2010) sebagaimana di atas, dalam penelitian ini tidak akan digunakan semuanya untuk memvalidasi data peneliti. Peneliti hanya akan menggunakan salah satu yaitu dengan strategi mentriangulasi *(triangulate).* Alasan menggunakan strategi triangulasi karena pertama, strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua, secara praktis, metode ini lebih mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data ini. Validitas data dengan triangulasi dalam penelitian ini melalui *significant others* seperti keluarga subyek. Hasil wawancara dengan subyek dilakukan pengecekan dengan sumber yang berbeda yang dalam hal ini *significant others* sebagaimana yang tersebut diatas. Pengecekan difokuskan pada tema yang telah ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id